Audio Player

Mungkin sudah tidak terhitung jumlah aplikasi yang dapat digunakan untuk menjalankan file-file multimedia, khususnya audio. Pilih mulai dari yang gratis hingga berbayar. Seperti biasa, pemilihan sebuah aplikasi ada baiknya didasarkan atas kebutuhan pengguna. Sederhana? Atau memiliki fitur-fitur tambahan beranekaragam? Pada edisi ini, kami akan mencoba membandingkan dua aplikasi audio player yang multifungsi dan yang paling utama: gratis.

—Suherman

MediaMonkey 2.5.3

Teknologi: Aplikasi ini dapat menjalankan berbagai format audio, seperti MP3, OGG, FLAC, WMA, WAV, MPC, dan lain-lain. Selain sebagai *audio player,* MediaMonkey dapat dijadikan alat manajemen musik. Aplikasi ini dapat memenuhi semua kebutuhan yang berhubungan dengan musik, di antaranya *scanning* file, *encoder*, *decoder*, *converter*, *grabber*, *renamer*, *tagger*, *playlist*, *locater*, *cacher*, *cover album finder*, dan masih banyak lagi. Jika memiliki *gadget* iPod, Anda juga dapat melakukan sinkronisasi tanpa membutuhkan aplikasi iTunes. Selain itu, aplikasi ini juga dapat melakukan hal yang sama ke beberapa merk lain. Buat sebuah file mirip DJ Mix yang akan menampung semua daftar lagu yang akan diputar secara otomatis. Anda dapat memilih fitur *party mode*. Pada mode ini, Anda tidak dapat memodifikasi apa-apa. MediaMonkey menyediakan fasilitas *burning* sederhana. Hasil dari pencarian file-file dapat Anda lihat lewat sebuah tampilan statistik. Ada informasi soal jenis musik, lama waktu yang dibutuhkan untuk memutarnya, dan informasi-informasi penting lainnya **Pemenang: MediaMonkey 2.5.3**
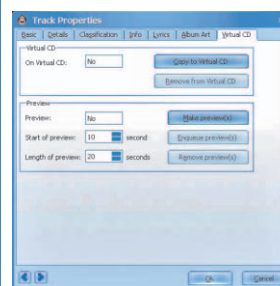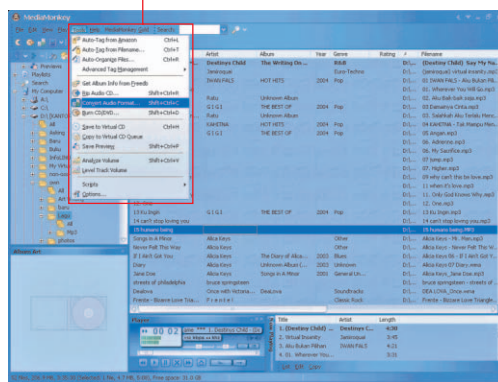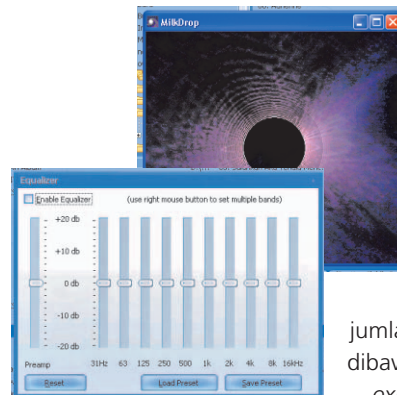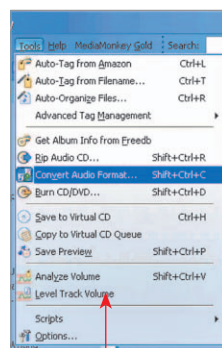
Kemudahan: Ketika Anda memulai kali pertama, Anda akan ditawarkan untuk melakukan *scanning* file-file audio di harddisk. Biarkan ia bekerja dan melakukan pengaturan. Anda hanya perlu segelas teh untuk menemani masa penantian Anda. Lama proses tergantung pada jumlah file. Setelah selesai, Anda akan dibawa ke sebuah tampilan berbentuk *explorer*. Untuk mencari lagu secara manual, klik direktori yang terdapat di sebelah kiri *window*. Player terdapat di bagian bawah lengkap dengan tombol-tombolnya. Klik *tab* Tools dan Anda akan menemui berbagai macam fitur untuk melakukan banyak hal terhadap file-file. **Pemenang: MediaMonkey 2.5.3**

Kinerja: Kami melakukan pengujian konversi dari MP3 ke WAV dengan *channel* stereo. Ukuran awal file MP3, yaitu 4.7 MB. Setelah *burning* selesai file menjadi berukuran 41 MB WAV. Proses burning memakan waktu 3 menit. Kualitas suara yang dihasilkan cukup jernih, tidak mengalami distorsi. Kemudian kami kembali melakukan proses konversi dari file yang sama, tapi kali ini ke format WMA. *Setting* yang kami pilih" *sample rate* 44100, *bitrate* 128, dan *channels stereo*. Proses kali ini memakan waktu lebih lama, 4 menit 20 detik dan menghasilkan file WMA sebesar 3.7 MB. **Pemenang: Spider Player 1.5.8**

Spider Player 1.5.8

Teknologi: Umumnya aplikasi converter lain, Spider Player sudah men-*support* format-format audio yang popular, seperti MP3, WAV, OGG, maupun WMA. Kualitas suara yang dihasilkan cukup bagus, dengan dukungan *equlizer ten band* yang dapat diatur-atur. Bagusnya suara *output* dimungkinkan *lantaran* dukungan dari Bass Audio Library kepunyaan Un4seen. Selain itu, masih ada fitur ID3, WMA Metadata editor, song lyrics editor, dukungan atas Unicode, dan masih banyak lagi yang lainnya. Anda dapat melakukan pencarian lagu dengan memasukkan kata kunci pada kotak yang disediakan di bagian bawah. Proses *streaming* dapat dilakukan juga oleh aplikasi gratis yang satu ini, seperti mendengarkan musik *online* atau radio Internet. Spider Player sudah mendukung format-format audio popular ketika Anda hendak melakukan konversi. Pada bagian *option* sudah tersedia beberapa *setting* default bagi MP3: CBR, 128 kbps, dan stereo. Untuk OGG: Bitrate setting, 320 kbps. Dan, untuk WMA: VBR. Untuk format WAV, Anda harus mengaturnya sendiri. Bagian *interface*-nya dapat diganti-ganti lewat skin yang disediakan di situs Spide Player. Bukan hanya itu, urusan bahasa pun dapat dipilih sesuai kebutuhan. Icon yang terdapat pada aplikasi ini tidak bersifat permanen. Artinya, Anda masih dapat merubah lewat *icon library*. **Pemenang: MediaMonkey 2.5.3**

Kemudahan: Tampilannya sangat mirip dengan aplikasi bernama Winamp membuat Spider Player terlihat sederhana. Setiap menu sebenarnya bersifat tersembunyi. Misalnya, ketika Anda ingin melakukan konversi, Anda tinggal pilih lagu yang Anda kehendaki, lalu klik tombol *miscellaneous actions*. Klik kanan pada lagu, dan Anda akan mendapati fitur File Info yang sekaligus berfungsi sebagai Tag Editor, Anda dengan mudah dapat langsung melakukan pengeditan di kotak-kota yang tersedia. Untuk menambahkan lagu ke daftar, maka klik tombol berlambang "+", seperti pada Winamp. **Pemenang: Media Monkey 2.5.3**
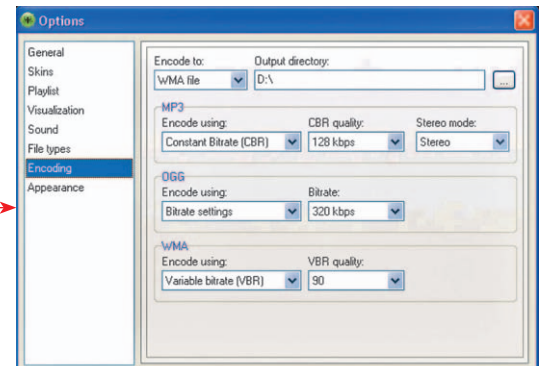
Kinerja: Kualitas suaranya tidak kalah mengagumkan. Ketika kami melakukan pengujian dengan mengonversi format MP3 ke WAV lama waktu yang dibutuhkan tidak mencapai 1 menit. Begitupun ketika konversi dari MP3 ke format WMA. File yang dihasilkan tidak terdapat distorsi. **Pemenang: Spider Player 1.5.8**

Kesimpulan

MediaMonkey, lewat fitur-fiturnya yang sangat beragam dan multifungsi, layak untuk diberikan acungan jempol. Semua yang para pengguna inginkan, berhubungan dengan file-file audio dapat dijalankan dengan menggunakan aplikasi ini. Sayangnya, ketika melakukan konversi, MediaMonkey terlampau memakan waktu. Bahkan selisih waktunya jauh bila dibandingkan dengan Spider Player. Di sinilah Spider Player terlihat jelas kemampuannya. Padahal *setting* yang diatur untuk tiap-tiap aplikasi tidak berbeda.

Akhirnya, kami memutuskan MediaMonkey keluar sebagai pemenang kali ini. Di samping karena kemudahannya, sifat multifungsinya sekaligus dapat memberikan kemudahan bagi pengguna. Tidak perlu menginstal banyak aplikasi untuk tiap-tiap pekerjaan. Meski Spider Player lebih unggul dalam hal kinerja lantaran kecepatannya dalam proses konversi, namun Spider Player lebih berfungsi sebagai player ketimbang yang lainnya. Terlihat dari *interface*-nya yang cuma berpenampilan *player* semata. Berkali-kali lagi. Semua itu tergantung pada kebutuhan penggunanya. Kecepatan konversi dan kesederhanaan penggunaan? Atau sebuah aplikasi audio multifungsi? ■